

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk melatih siswa agar mempunyai empat aspek pembelajaran, yaitu kemampuan dan keterampilan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, serta menumbuhkan sikap budi pekerti. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan membaca salah satu keterampilan yang diajarkan di sekolah dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Sandjaja (2005) “ membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan”. Hal ini dipertegas oleh pendapat Lilawati dalam I Gede Edy Purwaka (dalam Sri: 2005) minat membaca anak adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri.

Namun, berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa siswa, mereka mengatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang dianggap membosankan, apalagi buku yang dibaca itu adalah buku pelajaran. Dalam membaca, banyak sekali masalah yang kita temukan, misalnya ketika membaca satu atau dua lembar penuh tulisan tetapi tidak satupun ide yang diperoleh dari bacaan itu, ketika membaca pikiran melayang ke sana-kemari, sukar konsentrasi, padahal mata tetap

tertuju menyusuri tulisan demi tulisan. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia (Lita Suzana) mengatakan “siswa sulit menemukan ide pokok suatu bacaan. Hal ini disebabkan kurangnya minat membaca pada siswa, sehingga ketika diberi tugas siswa kurang memahaminya.” Dari hasil observasi yang dilakukan selama melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T) selama 3 bulan di SMA Nusantara Lubuk Pakam dan berdiskusi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia, siswa kurang memahami dalam menganalisis cerpen. Masalah-masalah yang timbul pada siswa seperti: 1) pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai sumber utama pembelajaran, 2) siswa tidak membaca ataupun melakukan kegiatan berdiskusi untuk menambah pemahaman tentang cerpen, 3) guru tidak menggunakan metode yang menarik dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa terkadang bosan dan malas untuk menyimak penjelasan dari guru dan 4) alokasi waktu yang disediakan untuk memahami cerpen sangat singkat, sehingga siswa kurang memahami pembelajaran.

Pembelajaran membaca cerpen dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA kelas X semester Ganjil dan tertera pada Standar Kompetensi 7 berbunyi, “Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen.” Kompetensi dasar 7.2 berbunyi, “Menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari.” Dalam hal ini siswa dituntut untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada cerpen, namun permasalahan yang dihadapi adalah siswa malas membaca. Pola belajar yang demikian mengakibatkan siswa kesulitan dalam menganalisis cerpen. Akibatnya nilai siswa rendah. Oleh karena

itu, menurut peneliti rendahnya nilai siswa dapat diatasi dengan memberikan sebuah teknik yang baru dan menarik. Dengan demikian, peneliti menawarkan pembelajaran menganalisis cerpen dengan metode *Think-Talk-Write*.

Metode pembelajaran *Think-Talk-Write* diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin (dalam Ansari, 2003:36) ini pada dasarnya dibangun melalui kegiatan berpikir, berbicara dan menulis. Siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar, dan membagi ide bersama teman dalam kelompok kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Sri Qomariyah “Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Melalui Metode TTW (*Think, Talk, And Write*) Siswa Kelas IV SDN 1 Platar, Tahunan, Jepara.” Skor rata-rata diperoleh 74,13.

Menurut (Ansari, 2003: 75) metode *Think-Talk-Write* memungkinkan siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri, mengkomunikasikan pemikirannya dan menuliskan hasil diskusinya sehingga siswa dapat memahami konsep yang diajarkan dan membuat siswa terbiasa mengkomunikasikan ide-idenya secara lisan maupun tertulis dalam rangka memecahkan suatu masalah.

Dalam kegiatan pembelajaran sering ditemui bahwa ketika siswa diberi tugas tertulis, siswa selalu mencoba langsung menulis jawaban. Walaupun terlebih dahulu melakukan kegiatan berpikir, merefleksikan dan menyusun serta mengajukan ide-ide itu sebelum memulai menuliskannya. Hal ini akan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep yang pembelajaran serta membantu siswa untuk mampu berkomunikasi dengan teman.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik penelitian. Adapun judul yang dipilih **Pengaruh Metode *Think-Talk-Write* (TTW) terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Intrinsik Cerpen Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 17 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada sejumlah masalah yang muncul. Masalah-masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pembelajaran bahasa Indonesia masih berpusat pada guru sebagai sumber utama pembelajaran.
2. Siswa tidak memiliki persiapan seperti membaca ketika pembelajaran bahasa Indonesia, serta pada kegiatan berdiskusi menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen.
3. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia tidak menggunakan metode yang menarik dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa bosan dan malas untuk menyimak penjelasan dari guru.
4. Alokasi waktu yang disediakan untuk memahami cerpen sangat singkat sehingga siswa kurang memahami pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah penelitian perlu dilakukan untuk menghindari meluasnya kajian. Oleh karena itu, penelitian ini

dibatasi pada analisis unsur-unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write (TTW)* oleh siswa kelas X SMA Negeri 17 Medan dalam pembelajaran menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil pembelajaran siswa sebelum menggunakan metode *Think-Talk-Write* oleh siswa kelas X SMA Negeri 17 Medan?
2. Bagaimana hasil pembelajaran siswa setelah menggunakan metode *Think-Talk-Write* oleh siswa kelas X SMA Negeri 17 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk memperoleh gambaran kemampuan siswa menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas X SMA Negeri 17 Medan.
2. untuk memperoleh gambaran kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write* oleh siswa kelas X SMA Negeri 17 Medan.
3. untuk memperoleh gambaran pengaruh metode *Think-Talk-Write* terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas X SMA Negeri 17 Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman proses pembelajaran membaca terutama menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan metode serta media yang menarik. Selain itu, siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru bahasa Indonesia dalam merencanakan program pembelajaran khususnya dalam pemilihan model pembelajaran.
3. Hasil penelitian dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang meneliti permasalahan yang relevan.